

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan asumsi yang telah ditentukan dengan pola berpikir deduktif. Periantalo menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah disusun sebelumnya.⁷⁰ Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perubahan atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti.⁷¹

Berkaitan dengan jenis penelitian tersebut, penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang menjadi objek kajian. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan faktor yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang mengalami pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X): Lingkungan Sekolah

⁷⁰Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 11.

⁷¹Periantalo, 14–15.

Variabel terikat (Y): Perilaku Siswa

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Barito Kuala yang berlokasi di Jalan Pelita Makmur, No.04, RT.06, Barambai, Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat yang cukup aktif dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan sehingga mendukung proses pembentukan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Selain menjalankan fungsi pendidikan formal, MTsN 4 Barito Kuala juga memiliki berbagai kegiatan pembinaan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan, sikap sosial, dan pembiasaan keagamaan siswa.

Pemilihan MTsN 4 Barito sebagai tempat pelaksanaan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan yang sesuai dengan fokus kajian yang akan dikaji, yakni mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa. Lingkungan sekolah di madrasah ini memiliki karakteristik yang relevan untuk diteliti karena terdapat interaksi yang cukup intens antara guru, siswa, tata tertib sekolah, serta budaya sekolah yang berkaitan erat dengan pembentukan perilaku peserta didik. Kondisi tersebut memberikan peluang peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Selain itu, MTsN 4 Barito Kuala juga memiliki jumlah siswa yang memadai untuk mendukung penelitian kuantitatif. Hal ini penting karena penelitian kuantitatif membutuhkan data yang cukup agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan adanya variasi karakter siswa dan

lingkungan belajar yang aktif, lokasi ini dinilai mampu memberikan data yang relevan terhadap variabel penelitian.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak madrasah sesuai prosedur administrasi yang berlaku. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan menyesuaikan instrumen penelitian dengan situasi di lapangan. Tahapan tersebut dilakukan supaya pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan terarah serta tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian.⁷² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MTsN 4 Barito Kuala. Populasi dari penelitian ini berjumlah 224.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi bagian dalam penelitian.⁷³ Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Tabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%.⁷⁴ Pada penelitian ini, tingkat *sampling*

⁷²Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 113.

⁷³Syahrum dan Salim, 113–14.

⁷⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 56.

error yang digunakan adalah 5%. Oleh karena itu, jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan tersebut. Rumus Isaac dan Michael yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

λ^2 : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.
Perbedaan bisa 0,01;0,05, dan 0,10.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono, teknik tersebut merupakan cara memilih sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih.⁷⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan *multistage random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang dilakukan melalui beberapa tahap. Menurut prinsip

⁷⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 66.

pengambilan sampel secara acak, pemilihan responden dilakukan melalui proses pengacakan, bukan semata-mata berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, tahap pertama dilakukan dengan memilih kelas secara acak dari setiap tingkat kelas. Selanjutnya, pada tahap kedua, siswa dipilih secara acak dari kelas-kelas yang telah terpilih dengan memperhatikan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki populasi sebanyak 224 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan pada tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 5%. Nilai perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi juga ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel penelitian dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 224 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(224 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{3,841 \times 224 \times 0,25}{0,0025(223) + 0,96025}$$

$$s = \frac{215,096}{0,5575 + 0,96025}$$

$$s = \frac{215,096}{1,51775}$$

$$s = 141,72$$

$s = 142$ sampel (pembulatan)

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebanyak 142 siswa /i.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 224 siswa MTsN 4 Barito Kuala. Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 142 siswa. Sampel tersebut terdiri atas 44 siswa kelas VII, 44 siswa kelas VIII, dan 54 siswa kelas IX.

Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap. Pertama, kelas yang dijadikan tempat pengumpulan data dipilih secara acak dari setiap tingkat kelas. Setelah kelas terpilih ditentukan, tahap berikutnya adalah memilih siswa secara acak dari kelas-kelas tersebut sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, responden tidak dipilih hanya berdasarkan kemudahan untuk ditemui, tetapi melalui proses pemilihan secara acak.

Berdasarkan pelaksanaannya, jumlah sampel kelas VII diambil dari VII A sebanyak 15 siswa, VII B sebanyak 16 siswa, dan VII D sebanyak 13 siswa. Pada kelas VIII, sampel terdiri atas 14 siswa dari VIII A, 15 siswa dari VIII B, dan 15 siswa dari VIII C. Sementara itu, sampel kelas IX terdiri atas 13 siswa dari IX A, 14 siswa dari IX B, 13 siswa dari IX C, dan 14 siswa dari IX D. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 142 siswa.

Melalui prosedur tersebut, pemilihan kelas dan siswa dilakukan secara acak dengan tetap memperhatikan jumlah sampel pada setiap tingkat kelas. Teknik ini dapat dijelaskan sebagai *multistage random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak melalui lebih dari satu tahap. Penerapan teknik tersebut dimaksudkan

agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mencakup siswa dari tingkat kelas VII, VIII, dan IX.

Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Siswa/i MTsN 4 Barito Kuala

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, perilaku siswa, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala. Informasi tersebut dikumpulkan langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari sejumlah bahan yang relevan dengan penelitian, di antaranya jurnal, buku, gambaran umum lokasi penelitian, jumlah siswa, identitas subjek penelitian, serta sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Data tersebut berperan sebagai pelengkap bagi mendukung data primer yang telah dikumpulkn.

2. Sumber Data

Mengacu pada jenis data yang digunakan, sumber penelitian ini berasal dari responden yang memberikan informasi melalui kuesioner atau wawancara. Responden merupakan orang yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang disampaikan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian,

responden menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi, dan wawancara.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁷⁶ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert yang disampaikan langsung kepada responden. Skala tersebut terdiri atas sejumlah butir pernyataan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap objek yang diteliti. Adapun skala yang digunakan mencakup skala lingkungan sekolah dan skala perilaku siswa. Dalam penelitian ini, Skala Likert terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).⁷⁷

Angket penelitian diberikan secara langsung kepada 142 siswa/i MTsN 4 Barito Kuala yang menjadi sampel. Masing-masing skala terdiri atas 21 pernyataan, sehingga skala perilaku siswa memiliki 21 item dan skala lingkungan sekolah juga berjumlah 21 item. Data hasil pengisian angket menjadi sumber utama data primer dalam penelitian ini, khususnya untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kondisi

⁷⁶Ricco Herdiyan Saputra, Jimi Ali Baba, dan Guna Yanti Kemala Sari Siregar, "Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert dengan Metode Simple Additive Weighting," *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika* 9, no. 1 (2018): 28.

⁷⁷Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 144–45.

lingkungan sekolah serta perilaku yang mereka tunjukkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan secara langsung pada objek maupun fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tahap awal sebagai bagian dari kajian pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi di lokasi penelitian.⁷⁸ Hasil observasi awal tersebut kemudian digunakan sebagai bahan dalam penyusunan proposal penelitian, engan mengamati kondisi fisik sekolah, keadaan gedung, serta interaksi perilaku siswa di lingkungan MTsN 4 Barito Kuala.

Berdasarkan hasil pengamatan, halaman sekolah terpantau rapi dan terawat dengan baik. Kondisi gedung sekolah juga tergolong baik, mengingat beberapa tahun terakhir telah dilakukan renovasi serta penambahan ruang kelas baru. Meski demikian, peneliti juga menemukan adanya beberapa ruangan kecil yang digunakan sebagai gudang penyimpanan meja dan kursi yang rusak, serta beberapa fasilitas kebersihan seperti sapu yang sudah tidak layak pakai. Di sisi lain, kondisi di dalam ruang kelas terpantau bersih, rapi, dan terawat. Dari segi perilaku, siswa yang diamati terlihat cukup tertib dan mudah diajak berkomunikasi. Hasil observasi awal ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun latar belakang masalah serta

⁷⁸Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan* 11, no. 2 (2008): 221.

memperkuat relevansi antara kondisi lingkungan sekolah dengan perilaku siswa yang menjadi fokus penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Melalui interaksi tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara langsung berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian.⁷⁹ Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang.

Wawancara awal dilakukan dengan Kepala Madrasah MTsN 4 Barito Kuala pada hari Kamis, 27 Agustus 2026 guna memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah serta izin pelaksanaan penelitian. Setelah itu, peneliti diarahkan ke ruang tata usaha untuk mengurus kelengkapan berkas administrasi penelitian, sekaligus menentukan jadwal pengambilan data yang disepakati pada hari Senin dan Rabu pada minggu berikutnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang keluyuran diluar jam pelajaran kosong, siswa yang mencoret meja belajar, merusak fasilitas sekolah, dan ada juga siswa yang berkelahi. Informasi ini menjadi salah satu data pendukung yang memperkuat urgensi penelitian mengenai perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala, sesuai dengan beberapa aspek dalam variabel Perilaku Siswa pada penelitian ini.

⁷⁹Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data sekaligus mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. Instrumen dapat digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena yang dapat diamati, baik dalam kehidupan sosial maupun alam.⁸⁰ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas skala lingkungan sekolah dan skala perilaku siswa. Kedua skala tersebut disusun dengan model Likert yang memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala ini membantu peneliti mengetahui sikap, pendapat, serta tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

1. Skala Perilaku Siswa

Alat ukur perilaku siswa yang digunakan pada penelitian ini menurut A.Tabrani Rusyan ada beberapa indikator perilaku siswa yang bisa diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan patuh pada aturan sekolah.
- b. Siswa Tidak datang terlambat.
- c. Siswa perlu menjalani kegiatan belajar dengan baik.
- d. Siswa Selalu menghargai gurunya.
- e. Siswa tidak merusak fasilitas sekolah.
- f. Siswa tidak berkelahi dilingkungan sekolah.
- g. Siswa selalu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR).⁸¹

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 92.

⁸¹Rusyan, *Siswa Teladan*, 29.

TABEL 3. 1 BLUEPRINT PERILAKU SISWA

Aspek	Indikator	No	F/ UF	Item Pernyataan
Siswa Mematuhi Peraturan Sekolah	Mengikuti tata tertib dengan penuh kesadaran	1	F	Saya mematuhi tata tertib sekolah atas kesadaran sendiri, walaupun tidak ada guru yang mengawasi
	Tidak melanggar larangan yang ditetapkan sekolah	2	UF	Saya pernah melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah karena merasa aturan tersebut tidak terlalu penting
	Menerima sanksi dengan lapang dada jika melanggar	3	F	Saya bersedia menerima sanksi yang diberikan sekolah dengan lapang dada apabila saya terbukti melanggar aturan
Siswa Tidak Terlambat Datang ke Sekolah	Selalu datang sebelum bel masuk berbunyi	4	F	Saya berusaha tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi agar tidak tertinggal kegiatan awal pembelajaran
	Tidak pernah absen tanpa keterangan yang jelas	5	UF	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa memberikan keterangan atau alasan yang jelas kepada pihak sekolah
	Mempersiapkan perlengkapan dari malam sebelumnya	6	F	Saya membiasakan diri menyiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari agar tidak terburu-buru di pagi hari
Siswa Melaksanakan Kegiatan Belajar dengan Baik	Aktif mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas di kelas	7	F	Saya mengikuti pelajaran dengan aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas

	Tidak melakukan kegiatan lain yang mengganggu pembelajaran	8	UF	Saya sering melakukan kegiatan lain seperti mengobrol atau melamun ketika guru sedang menyampaikan materi Pelajaran
	Menunjukkan konsentrasi dan semangat selama pembelajaran	9	F	Saya berusaha berkonsentrasi dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas
Siswa Selalu Menghargai Guru	Menyapa dan bersikap sopan ketika bertemu guru	10	F	Saya menyapa dan bersikap sopan ketika bertemu dengan guru
	Berbicara kepada guru dengan bahasa yang santun	11	UF	Saya pernah berbicara kepada guru dengan nada yang tidak sopan ketika merasa tidak setuju dengan keputusan yang diberikan
	Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	12	F	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian selama pembelajaran berlangsung
Siswa Tidak Merusak Sarana dan Prasarana Sekolah	Menggunakan fasilitas sekolah dengan hati-hati	13	F	Saya menggunakan fasilitas dan perlengkapan milik sekolah dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab
	Tidak mencoret atau merusak meja, kursi, dan dinding	14	UF	Saya pernah mencoret meja, kursi, atau dinding sekolah tanpa memikirkan dampaknya terhadap fasilitas Bersama
	Ikut menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas sekolah	15	F	Saya turut menjaga kebersihan dan kerapian fasilitas sekolah karena menyadari bahwa fasilitas tersebut adalah milik Bersama

Siswa Tidak Berkelahi di Lingkungan Sekolah	Menghindari pertengkaran fisik maupun verbal	16	F	Saya berusaha menghindari pertengkaran fisik maupun adu mulut dengan teman di lingkungan sekolah
	Menyelesaikan perselisihan secara damai dan dewasa	17	UF	Saya cenderung membalas dengan kata-kata kasar ketika sedang berselisih dengan teman
	Menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan	18	F	Saya menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan karakter teman-teman saya sehingga tidak mudah terpancing konflik
Siswa Selalu Mengerjakan Tugas/PR	Menyelesaikan PR dan tugas tepat waktu	19	F	Saya menyelesaikan PR dan tugas yang diberikan guru sebelum batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan
	Mengerjakan tugas secara mandiri dan sungguh-sungguh	20	UF	Saya sering menyalin jawaban milik teman karena merasa malas mengerjakan PR sendiri di rumah
	Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan	21	F	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru

2. Skala Lingkungan Sekolah

Alat ukur lingkungan sekolah yang digunakan pada penelitian ini menurut Slameto, faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:⁸²

- a. Metode Belajar
- b. Metode Mengajar
- c. Kurikulum
- d. Relasi guru dengan siswa
- e. Relasi siswa dengan siswa
- f. Disiplin sekolah
- g. Keadaan gedung

TABEL 3.2 BLUEPRINT LINGKUNGAN SEKOLAH

Aspek	Indikator	No	F/ UF	Item Pernyataan
Metode Belajar	Membuat jadwal belajar dan melaksanakannya	22	F	Guru di sekolah saya mengarahkan siswa untuk membuat jadwal belajar yang teratur
	Rajin membaca dan membuat catatan pelajaran	23	F	Sekolah saya menyediakan bahan bacaan atau sumber belajar yang cukup untuk menunjang kegiatan membaca siswa
	Mengulang bahan pelajaran secara teratur	24	F	Guru secara berkala mengajak siswa mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelum masuk ke materi baru
Metode Mengajar	Metode mengajar yang	25	UF	Guru saya sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran

⁸²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 64–69.

	bervariasi dan tidak monoton			
	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	26	F	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama pelajaran berlangsung
	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	27	UF	Guru saya cenderung menyampaikan materi dengan kecepatan yang tinggi
Kurikulum dan Alat Pelajaran	Kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	28	F	Materi pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kemampuan belajar saya
	Ketersediaan dan kelengkapan alat pelajaran	29	UF	Alat dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah saya jumlahnya terbatas
	Penggunaan alat pelajaran yang efektif oleh guru	30	F	Guru saya memanfaatkan alat dan media pembelajaran secara efektif ketika mengajar
Relasi Guru Dengan Siswa	Guru bersikap perhatian dan peduli terhadap siswa	31	UF	Guru saya kurang menunjukkan kepedulian ketika saya mengalami kesulitan memahami pelajaran
	Komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar	32	F	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung
	Guru memperlakukan semua siswa secara adil	33	UF	Guru cenderung lebih memperhatikan siswa tertentu dibandingkan siswa lainnya
Relasi Siswa Dengan Siswa	Hubungan antar siswa yang harmonis dan saling menghormati	34	F	Teman-teman saya di sekolah bersikap saling menghormati satu sama lain

	Kerja sama dan sikap tolong-menolong antar siswa	35	UF	Teman-teman di sekolah saya jarang membantu ketika ada yang mengalami kesulitan
	Tidak adanya perundungan (bullying) di antara siswa	36	F	Saya merasa aman berinteraksi dengan teman-teman karena sekolah berupaya mencegah dan menangani tindakan perundungan
Disiplin Sekolah	Tata tertib sekolah diterapkan secara konsisten	37	UF	Tata tertib di sekolah saya kurang ditegakkan secara konsisten
	Guru dan staf memberikan teladan kedisiplinan	38	F	Guru dan staf di sekolah saya menunjukkan contoh perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu
	Siswa mematuhi dan menghargai aturan sekolah	39	F	Aturan dan tata tertib sekolah dijelaskan dengan jelas kepada siswa sejak awal masuk sekolah
Keadaan Gedung	Kondisi ruang kelas yang bersih dan nyaman	40	F	Ruang kelas di sekolah saya dalam kondisi bersih dan tertata rapi
	Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai	42	UF	Fasilitas penunjang di sekolah saya banyak yang rusak atau kurang terawat
	Lingkungan fisik sekolah mendorong perilaku tertib	42	F	Lingkungan fisik sekolah saya terlihat bersih dan tertata dengan baik

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dibantu oleh aplikasi SPSS 32 *for Windows*. Analisis

tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁸³ Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Sekola (X) terhadap Perilaku Siswa (Y) pada 142 siswa/i MTsN 4 Barito Kuala yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari analisis untuk melihat apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian ini bertujuan mengetahui kondisi distribusi data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan ketentuan statistik. Oleh karena itu, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.⁸⁴

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada data residual hasil regresi dari 142 responden. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS Statistics 32 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Selain itu, uji normalitas juga digunakan sebagai syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Data yang memiliki distribusi mendekati normal umumnya menunjukkan pola penyebaran yang seimbang dan tidak menyimpang terlalu jauh. Oleh karena itu, melalui uji normalitas peneliti dapat menentukan

⁸³Dewi Sri Susanti dan Yuana Sukmawaty, *Analisis Regresi dan Korelasi* (Purwokerto: CV IRHD, 2019), 3.

⁸⁴Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 75.

bahwa metode analisis statistik yang dipilih sesuai dengan kondisi dan karakteristik data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Pengujian ini diperlukan sebelum menggunakan analisis regresi linear atau korelasi Pearson, karena teknik tersebut membutuhkan hubungan antarvariabel yang bersifat linear. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah perubahan pada satu variabel memiliki pola hubungan tertentu dengan variabel lainnya.

Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.⁸⁵ Pada penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Lingkungan Sekolah dan Perilaku Siswa dengan memperhatikan nilai *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi pada bagian tersebut lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linear. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menentukan kesesuaian teknik analisis yang digunakan dengan karakteristik data penelitian..

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual pada model regresi memiliki nilai yang relatif sama pada setiap nilai variabel independen (X). Kondisi ketika varians residual berubah atau tidak konstan disebut

⁸⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 94.

heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan agar model regresi yang digunakan memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis.⁸⁶

Dalam penelitian ini, pengujian homoskedastisitas menggunakan metode Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel Lingkungan Sekolah. Data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa.⁸⁷

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 32. Aplikasi ini membantu proses pengolahan dan analisis data sehingga hasil perhitungan dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa.

⁸⁶Nurul Huda dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Pekanbaru: Diwan Media Pustaka, 2025), 156.

⁸⁷Susanti dan Sukmawaty, *Analisis Regresi dan Korelasi*, 8.

H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan mampu mewakili variabel yang hendak diukur. Dalam penelitian, validitas instrumen dapat diuji menggunakan korelasi *Pearson product moment* dengan melihat hubungan antara skor masing-masing item dan skor total instrumen.⁸⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Total responden

$\sum XY$ = Total perkalian antara skor item dan skor nilai

$\sum X$ = Total nilai X

$\sum Y$ = Total nilai Y

X^2 = Total kuadrat dari X

Y^2 = Total kuadrat dari Y

Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada tabel *product moment*. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*. Dalam penelitian ini, pengujian validitas

⁸⁸Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Surabaya: Health Book Publishing, 2021), 12.

dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan melibatkan 142 responden. Berdasarkan jumlah tersebut, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 140 melalui perhitungan $df = N - 2$.

Dengan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1648. Oleh karena itu, setiap pernyataan pada skala Perilaku Siswa (*Dependent*) dan Lingkungan Sekolah (*Independent*) dinyatakan valid jika nilai r hitung (*Pearson Correlation*) $> 0,1648$. Masing-masing skala terdiri atas 21 item pernyataan sehingga pengujian dilakukan pada 21 item untuk skala Perilaku Siswa dan 21 item untuk skala Lingkungan Sekolah. Item yang memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dan tidak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap pertanyaan menunjukkan konsistensi. Oleh karena itu, setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

σb^2 = Variasi butir

σt^2 = Jumlah variasi total

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics versi 32 for Windows* melalui menu *Reliability Analysis*, yang menghasilkan output berupa nilai koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji ini dilakukan secara terpisah untuk masing-masing instrumen, yaitu skala Perilaku Siswa (21 item) dan skala Lingkungan Sekolah (21 item), dengan hanya menyertakan item-item yang telah dinyatakan valid pada tahap uji validitas sebelumnya.

Penilaian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan kriteria berikut:

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
$> 0,90$	= Sangat Reliabel
$0,70 - 0,90$	= Reliabel
$0,60 - 0,70$	= Cukup Reliabel
$< 0,60$	= Kurang Reliabel

Berdasarkan kriteria tersebut, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jika nilainya berada di bawah 0,60, instrumen perlu diperiksa kembali karena belum mencapai tingkat reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, hasil uji ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

I. MATRIKS PENELITIAN

Sebagai rangkuman dari seluruh rancangan metodologi di atas, peneliti menyusun matriks penelitian yang merangkum keterkaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel, indikator, hipotesis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel berikut:

3.4 MATRIKS PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel dan Indikator	Hipotesis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Bagaimana tingkat perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala?	Untuk mengetahui tingkat perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala.	Perilaku Siswa (Y). Indikator menurut A. Tabrani Rusyan: (1) patuh pada aturan sekolah, (2) tidak datang terlambat, (3) menjalani kegiatan belajar dengan baik, (4) menghargai guru, (5) tidak merusak fasilitas sekolah, (6) tidak berkelahi di lingkungan sekolah, (7) mengerjakan PR dan tugas secara rutin.	Tidak ada (analisis deskriptif)	Data primer: 142 siswa/i sebagai responden. Data sekunder: jurnal, buku, jumlah siswa, dan gambaran umum madrasah.	Angket skala Likert 4 alternatif jawaban (21 item). Wawancara awal dengan kepala madrasah sebagai data pendukung.	Uji validitas (Pearson product moment) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha). Statistik deskriptif dan kategorisasi Rendah, Sedang, Tinggi berdasarkan Mean dan SD dengan SPSS 32.

2	Bagaimana tingkat lingkungan sekolah di MTsN 4 Barito Kuala?	Untuk mengetahui tingkat lingkungan sekolah di MTsN 4 Barito Kuala.	Lingkungan Sekolah (X). Indikator menurut Slameto: (1) metode belajar, (2) metode mengajar, (3) kurikulum dan alat pelajaran, (4) relasi guru dengan siswa, (5) relasi siswa dengan siswa, (6) disiplin sekolah, (7) keadaan gedung.	Tidak ada (analisis deskriptif)	Data primer: 142 siswa/i sebagai responden. Data sekunder: jurnal, buku, jumlah siswa, dan gambaran umum madrasah.	Angket skala Likert 4 alternatif jawaban (21 item). Observasi awal kondisi fisik sekolah sebagai data pendukung.	Angket skala Likert 4 alternatif jawaban (21 item). Observasi awal kondisi fisik sekolah sebagai data pendukung.
---	--	---	--	---------------------------------	--	--	--

3	Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala?	Untuk membuktikan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa di MTsN 4 Barito Kuala.	Lingkungan Sekolah (X) terhadap Perilaku Siswa (Y)	Ha: ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa. Ho: tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa.	Data primer: skor skala Lingkungan Sekolah dan skala Perilaku Siswa dari 142 siswa/i.	Angket skala Likert pada kedua variabel.	Uji asumsi: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), linearitas (Deviation from Linearity), homoskedastisitas (Glejser). Uji hipotesis: analisis regresi linier sederhana, uji t pada taraf signifikansi 5%, dan koefisien determinasi (R^2) dengan SPSS 32.
---	--	--	--	--	---	--	--